BAB IV

LANGKAH ORGANISASI IKRAM PASCA PEMBENTUKAN

A. Partisipasi IKRAM dalam Masyarakat Sarawak

IKRAM merupakan organisasi yang menjalankan dakwah, tarbiyah dan kebajikan yang prihatin terhadap urusan kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran dan cara hidup Islam. Di Sarawak khususnya dan Malaysia umumnya, IKRAM berusaha untuk menjalankan program-program yang bermanfaat untuk memastikan nilai-nilai ajaran Islam dapat disampaikan secara efektif. IKRAM melaksanakan usaha dakwahnya dalam berbagai aspek kemasyarakatan, antara lain:

1. Sosial

IKRAM menyediakan layanan masyarakat melalui i-Bantu sebagai platform untuk menjalankan kegiatan bakti sosial, misalnya memberi bantuan berupa sembako kepada yatim piatu dan fakir miskin di sekitar Sarawak dengan cara mengantarkan langsung ke rumah-rumah mereka yang berhak, maupun merespon sebarang bencana yang terjadi seperti kebakaran, banjir, kabut asap dan semisalnya.

Selain itu, pemanfaatan media sosial merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat dengan lebih meluas. Oleh sebab itu, IKRAM menggunakan medium-medium seperti situs resmi, akun Facebook, Twitter, Instagram, kanal Youtube, dan semisalnya untuk menyiarkan laporan kegiatannya, artikel-artikel, berita dan isu-isu terbaru, serta sebarang pernyataan resmi dari organisasi tersebut. Selain media di dunia maya, IKRAM juga memanfaatkan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cetak, antara lain majalah bulanan 'JOM!', buletin 'Tarbiatuna' untuk para anggotanya, serta buku-buku ilmiah yang dihasilkan oleh Risalah Harmoni, yaitu sebuah perusahaan penerbitan milik IKRAM.

Dari aspek kepemudaaan pula, IKRAM memiliki sayap pemuda yaitu IKRAM Youth, yang aktif di sekolah-sekolah, perguruan tinggi maupun pemukiman kota atau desa. IKRAM Youth berhasrat melahirkan para pemuda Muslim yang berkualitas dari aspek amal ibadah, berkepemimpinan, berakhlaq mulia, bermanfaat kepada umat dan masyarakat, serta berwawasan tinggi, kreatif dan inovatif.[1] Para kader IKRAM Youth terdapat di beberapa perguruan tinggi Sarawak seperti Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS), Institut Pendidikan Guru Kampus Sarawak (IPGKS), Curtin University Sarawak, University College of Technology Sarawak (UCTS) dan lain-lain.

2. Pendidikan

Seperti yang telah disinggung dalam bab sebelumnya, MUSLEH Education Centre merupakan lembaga pendidikan yang dibangun oleh para aktivis dakwah dari gerakan ini. Setelah bernaung di bawah organisasi IKRAM, namanya diubah menjadi IKRAM-MUSLEH, namun tetap memainkan peran yang sama, yaitu menyediakan sistem pendidikan modern yang Islami.

IKRAM-MUSLEH membangun sekolah-sekolah Islam swasta yang sudah mulai populer di kalangan masyarakat. Antaranya adalah SRI Al-Amin Kuching, SMI Al-Itqan,Tadika (TK) Didik Ria Sibu, Maahad Tahfidz Al-Qur'an Hira', Akademi Al-Hidayah, dan lain-lain.

[1] Syahrul Aman, Wawancara, Kuala Lumpur, 15 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemanusiaan

IKRAM memiliki sebuah lembaga kemanusiaan yang diberi nama MyCARE. Jaringan bantuan kemanusiaan MyCARE mencakup kepulauan Asia Tenggara termasuk Filipina, Kamboja, Thailand Selatan dan Vietnam; negara yang dilanda perang di Timur Tengah seperti Palestina, Suriah, Lebanon dan Irak; pengungsi Rohingya, serta wilayah-wilayah yang tertimpa bencana, tanpa mengira ras dan agama.

4. Politik

Meskipun bukan sebuah partai politik, IKRAM memainkan peran politik non-partisan yang berusaha untuk mengawasi kinerja pemerintah, memberdayakan masyarakat, mendorong kebijakan nyata pro-rakyat, atau bahkan menyalurkan aspirasi akar rumput. Misalnya, IKRAM terlibat dalam 'Gabungan Bersih',[2] yaitu sebuah koalisi NGO yang memperjuangkan pemilu yang bersih, bebas dan adil, serta mendukung Gerakan Harapan Baru yang mengkampanyekan politik Islam yang inklusif, progresif, peduli rakyat dan berpegang pada prinsip Maqashid al-Syar'iah (tujuan hukum Islam).[3] Hal ini diharap dapat menjadi salah satu elemen yang dapat membantu menyehatkan demokrasi Malaysia.

B. Model Kegiatan Keagamaan

Dalam organisasi IKRAM, kegiatan-kegiatan yang dijalankan adalah sebagai *wasilah* (sarana) untuk membina para kadernya dan menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Berikut beberapa bentuk kegiatan keagamaan oleh para aktivis gerakan ini.

---

[2] Laporan Tahunan IKRAM (2011)
[3] Laporan Tahunan IKRAM (2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Halaqah Tarbawi**

Istilah ini sesungguhnya merujuk kepada Usrah seperti yang disinggung sebelumnya. *Halaqah* secara harfiah berakar dari kata *liqo'* yang berarti pertemuan atau perjumpaan, yaitu suatu program pertemuan rutin untuk sebuah kelompok Usrah, biasanya satu pekan sekali, dimana kegiatan pengkajian nilai-nilai Islam dilakukan dengan sistematis dan kontinyu. Di dalam Halaqah ini biasanya terdiri dari 5-6 orang anggota kelompok (*mutarabbi*, peserta yang dididik atau orang yang dibina) yang dipimpin oleh seorang *naqib* atau *murabbi* (guru atau semacam fasilitator di dalam kelompok tersebut, yang secara harfiah berarti Ketua atau pendidik/pembina). Apabila diselenggarakan di kampus biasanya yang memimpin kelompok ini adalah salah seorang mahasiswa senior.

Sebagaimana telah disinggung dalam bab sebelumnya, dalam sistem pembinaan dan kaderisasi Ikhwanul Muslimin, Usrah menempati prioritas penting dan merupakan kewajiban bagi setiap anggota. Demikian juga Halaqah dalam istilah yang dikenal oleh anggota IKRAM. Bisa dipastikan setiap kelompok Usrah akan menjalankan Halaqah mingguan masing-masing. Baik dia sebagai anggota dari suatu Usrah, maupun dia memimpin (menjadi Naqib/Murabbi) dalam Usrah lainnya. Halaqah biasanya diselenggarakan di rumah salah seorang anggota Usrah, atau di masjid-masjid.

Dengan sistematika yang dikembangkan secara rapi dalam Usrah, setiap anggota yang telah cukup lama mengikuti siri-siri Halaqah dan dirasa memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmunya, diharuskan untuk membuka kelompok Usrah baru. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sistem seperti itu, tingkat perkembangan gerakan ini terjadi secara cepat, seperti sebuah pohon *factor* yang berakar cepat ke bawah.

Sebagai ilustrasi, dalam sebuah kelompok misalnya terdapat 6 orang anggota kelompok dengan satu orang Naqib. Dalam kurun waktu tertentu, setiap anggota kelompok tersebut diharuskan untuk membina anggota-anggota baru di bawah mereka, yang biasanya adik-adik kelas mereka. Jadi, dari 6 orang tadi, kalau masing-masing menangani kelompok baru yang jumlah anggota masing-masing misalnya 5 orang, maka jumlah mereka kini sudah bertambah sebanyak 30 orang. Belum lagi, masing-masing orang tersebut bisa saja menangani lebih dari satu kelompok. Dengan logika pertumbuhan seperti itu, pertambahan anggota kelompok ini pun berkembang dengan sangat pesat.[4]

Biasanya metode belajar yang digunakan dalam Halaqah itu adalah informatif dimana sang Naqib menyampaikan ceramah, berupa nasihat-nasihat keagamaan, kisah-kisah nabi dan para sahabatnya, uraian tafsir Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad. Diselingi dengan tanya jawab dan diskusi antara mereka, kemudian kegiatan tersebut biasanya ditutup dengan pembacaan doa. Sebelum dimulai acara juga, dibacakan ayat-ayat Al-Quran secara bergiliran atau oleh salah seorang diantara mereka.

2. Daurah

Daurah adalah bentuk aktivitas yang menekankan pada pengayaan wawasan atau pengetahuan para anggota. Kegiatan ini berupa mengumpulkan anggota atau calon anggota dalam jumlah yang relatif banyak dalam suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, kajian, seminar, dan forum tentang suatu masalah, dengan mengangkat tema tentu yang dirasa penting bagi menumbuhkan kesadaran Islam.

[4] Sufri Bin Yakup, *Wawancara*, Bandar Miri, 1 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daurah juga sering diletakkan dalam kerangka rekrutmen anggota baru, yang diselenggarakan dengan berbagai nama. Dalam kasus organisasi IKRAM di kampus Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS) misalnya, dalam kerangka rekrutmen anggota baru, di awal tahun ajaran baru menyelenggarakan berbagai kegiatan keislaman berupa pelatihan dan kajian-kajian. Nama-nama yang dimunculkan dalam acara itu misalnya Diskusi Mahasiswa Islam (DMI), Kajian Sejarah Islam (KERIS), Forum Isu Umat (FIST), Seminar Tarbiyah (STAR), dan masih banyak yang lain.[5]

Pembicara-pembicara yang diundang untuk mengisi Daurah adalah para pakar di bidang masing-masing.Tidak hanya para ustadz yang memang memiliki kapasitas keilmuan yang memadai, biasanya juga dihadirkan para alumni atau dosen yang mempunyai kapasitas yang dibutuhkan. Ditambah dengan berbagai bentuk acara yang menarik, serta pembicara yang kompeten; membuat acara ini biasanya menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa baru.

Dalam konteks Ikhwanul Muslimin, Daurah memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut[6]:

a. Menyiapkan individu muslim yang berkomitmen, baik secara keilmuan maupun operasional.
b. Menyiapkan penanggungjawab (*mas'ul*) aktivitas dakwah sesuai dengan sifat-sifat yang harus dipenuhi.
c. Menyiapkan kajian dan riset ilmiah dalam berbagai bidang aktivitas Islam dengan menghadirkan berbagai perangkatnya, sekaligus mengenalkan metodologi dan tujuannya.

[5] Fadillah Bin Sabali, *Wawancara*, Bandaraya Kuching, 11 November 2014.
[6] Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, 325-326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membangun kesadaran dan wawasan pengetahuan bagi personil dan pemimpin.

e. Membangun kesadaran dan kemampuan untuk menganalisis berbagai bidang persoalan. Yang terpenting antara lain: bidang politik, sosial dan ekonomi.

f. Membangun kesadaran dan wawasan jurnalistik bagi personil maupun pemimpin.

g. Membangun kesadaran dan wawasan Tarbiyah bagi personil maupun pemimpin.

h. Membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai arus nilai yang mendukung Islam agar dapat saling memahami dan bekerjasama.

i. Membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai arus nilai yang memusuhi Islam, seperti: Zionisme, Zending, Atheisme, Sekularisme, dekadensi moral dan Kejumudan.

j. Membangun cara pandang yang benar dan cermat terhadap dunia Islam kontemporer.

Dengan kata lain, Daurah juga diselenggarakan untuk kepentingan penguasaan aspek-aspek seperti: manajemen, ilmu politik, manhaj gerakan, fiqih dakwah, kedisiplinan, komitmen, dan lain-lain. Daurah biasanya dijalankan secara bulanan, seperti yang bisa didapati dalam laporan-laporan bulanan IKRAM.[7]

3. Rihlah

Rihlah artinya perjalanan, adalah salah satu perangkat pembinaan yang menjadi kegiatan organisasi IKRAM, yang memberi penekanan kepada pembinaan fisik (jasmani). Rihlah biasanya mengambil bentuk perjalanan sepanjang hari tanpa henti menyusuri suatu rute tertentu. Di dalamnya para peserta diberikan kebebasan untuk bergerak, berolah raga, berlatih, bersabar, dan bekerja secara sungguh-sungguh.

[7] Laporan Bulanan Daerah IKRAM (2010-2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya acara Rihlah itu dipusatkan di luar kota, di tempat-tempat yang sejuk, sepi dan mempunyai pemandangan alam yang menarik, seperti di pegunungan atau pantai. Menurut konsep Tarbiyah, ada beberapa tujuan Rihlah yang hendak dicapai, yang terbagi dalam tujuan individual dan tujuan umum.[8]

Tujuan individual dari Rihlah ini antaranya; *pertama*, sebagai olah raga guna kebugaran tubuh, di samping aspek rekreatif karena diselenggarakan di luar kota yang sejuk atau indah. *Kedua*, melatih disiplin secara ketat. *Ketiga*, sebagai sarana *refreshing* guna memperbarui mental dan semangat. *Keempat*, berlatih menanggung beban fisik dengan mehahan lapar dan haus dan berlatih sabar. *Kelima* membiasakan diri untuk bergabung dan bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah *amal jama'i* (*team work*) baik dalam proses persiapan sebelum pada saat pelaksanaan, maupun setelah pelaksanaan.

Sedang tujuan umumnya, dengan perjalanan sepanjang hari secara bersama-sama itu diharapkan; *pertama*, menjadi sarana sosialisasi dan interaksi dengan teman atau anggota lain. *Kedua*, memperkuat hubungan antara anggota dan membingkainya dengan nilai-nilai Islam yang dipraktikkan langsung. *Ketiga*, menjadi ajang untuk saling mengenal potensi sesama anggota, khususnya dalam bidang keterampilan dan keahlian anggota, khususnya dalam bidang keterampilan dan keahlian tertentu, yang potensi tersebut tidak termunculkan di forum-forum lainnya (Usrah, Daurah, dll). *Keempat*, menjadi sarana untuk internalisasi nilai untuk para anggota, berkaitan dengan doktrin-doktrin tertentu. *Kelima*, sebagai sarana latihan kepemimpinan di kalangan anggota, dan lain-lain.

[8] Ibid. 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mabit

Mabit artinya bermalam, yaitu sebentuk kegiatan yang diselenggarakan bersama oleh para kader IKRAM. Acara ini biasanya diselenggarakan sebulan sekali, pada malam-malam yang disepakati bersama, dan mengambil tempat di masjid atau musholla.

Para anggota biasanya berkumpul pada waktu magrib (melakukan shalat magrib berjamaah), atau bisa juga pada waktu shalat isya (dengan shalat isya berjamaah). Setelah itu acara dilanjutkan dengan membaca (*tilawah*) Al-Quran bersama-sama sampai makan malam. Setelah makan malam, biasanya acara dilanjutkan dengan mendengarkan nasihat-nasihat (*tausiyah*) dari salah seorang dari mereka yang ditunjuk sebagai pembicara. Tidak lebih dari pukul 22.00 aktivitas biasanya sudah dihentikan, dan para peserta berangkat tidur. Kurang lebih pukul 03.00, peserta dengan kesadaran sendiri bangun atau dibangunkan untuk bersama-sama menunaikan shalat malam (*qiyaamullail* atau shalat tahajjud). Shalat tahajjud itu dipimpin oleh salah seorang yang bacaan Qur'annya paling baik, dan diselesaikan sampai menjelang shalat subuh. Setelah shalat subuh, acara masih diisi dengan membaca Al-Qur'an atau berdzikir. Setelah itu barulah mereka berpisah dan kembali beraktivitas di tempat masing-masing.

Yang menarik dari acara Mabit ini adalah tingkat penghayatan peserta terhadap suasana spiritual yang dibangun di dalamnya sedemikian rupa sehingga banyak diantara mereka yang menjalani kegiatan sepanjang malam itu dengan air mata. Dalam pengamatan penulis terhadap acara-acara Mabit yang diselenggarakan oleh para kader IKRAM ini, acara mendengarkan tausiyah dan shalat malam adalah ajang dimana mereka melakukan refleksi dan introspeksi (*muhasabah*) mendalam atas berbagai perilaku mereka di masa lalu. Suasana khusyu' dan penuh nuansa spiritual itu membuat para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta mengingat kembali berbagai kesalahan yang telah mereka lakukan. Barangkali, dari sanalah rasa haru dan penyesalan itu lahir yang membuat mereka meneteskan air mata, bahkan sampai menangis tersedu-sedu. Tidak jarang dalam shalat malam bersama itu, di tengah keheningan malam, terdengar isak tangis yang menurut seorang informan merupakan ekspresi dari totalitas penyerahan diri dan ketidakberdayaan mereka di hadapan kebesaran Tuhan, yang malam itu mereka temui di saat kebanyakan manusia tengah tertidur lelap.

Memang sejatinya tujuan acara Mabit adalah dalam rangka pembenahan kehidupan spiritual (ruhani) para aktivis IKRAM ini. Dari sejak acara ini dimulai suasana spiritual itu memang terasa, dan terus dikondisikan hingga akhir acara.[9] Kehidupan ruhani para anggota gerakan ini, mendapatkan porsi yang sama besar dengan aspek kehidupan yang lain. Karena itu pemenuhan kebutuhan ruhani pun harus diperhatikan secara seksama, paling tidak seimbangdengan pemenuhan terhadap kebutuhan *fikriyah* (mental) dan *jasadiyah* (fisik).

5. Dakwah

IKRAM terlibat dalam Majlis Dakwah Islam Sarawak, yang menghimpunkan semua agensi keislaman di wilayah Sarawak untuk membangun kerjasama demi memaksimalkan upaya membantu meningkatkan penghayatan keagamaan masyarakat Muslim Sarawak yang tergolong minoritas di wilayah tersebut.

Selain itu, IKRAM juga berdakwah kepada masyarakat non-Muslim Sarawak melalui yayasan Hidayah Centre yang telah disebut dalam bab sebelumnya. Sebuah pusat perlindungan untuk para mualaf telah dibangun di Sarawak untuk membantu mereka

[9] Sufri Bin Yakup, *Wawancara*, Bandar Miri, 1 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghadapi masalah dalam memahami Islam, biasanya disebabkan hambatan dari keluarga yang tidak menyukai pegangan barunya. Pusat ini, yang diberi nama Baiturrahmah, terletak di Lot 1755, Jalan Temenggong Haji Gobil, Kuching, Sarawak.

Masih banyak bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dijalankan organisasi IKRAM ini. Baik yang secara resmi menjadi sistem kaderisasinya, maupun kegiatan-kegiatan yang lebih kepada pengembangan kreatif dari para anggotanya. Beberapa diantara yang bisa diidentifikasi yang termasuk dalam perangkat resmi sistem kaderisasi IKRAM misalnya *muktamar*, yaitu semacam acara musyarawah untuk mengkaji suatu persoalan atau isu yang dihadapi oleh jamaah, serta diselenggarakan secara tahunan dan melibatkan semua kader. Selain itu juga untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan dakwah yang telah dicapai, dan menyusun strategi serta target dakwah selanjutnya.[10]

Sedangkan kegiatan yang tidak termasuk dalam perangkat resmi sistem kaderisasi gerakan ini adalah misalnya *Nadwah Islamiyah* yaitu sebuah majlis umum yang biasanya diselenggarakan secara temporer, merespon berbagai kasus yang berkembang di masyarakat. Yang diundang untuk menghadiri Nadwah tidak disyaratkan harus anggota IKRAM, bahkan sering juga mengundang para ulama', pemikir, dan politikus, yang tidak memiliki hubungan apapun dengan gerakan, baik struktural maupun keanggotaan. Perkara yang dikaji dalam Nadwah adalah persoalan-persoalan yang memiliki urgensi khusus bagi kaum muslimin, seperti persoalan keagamaan, sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

Bentuk-bentuk kegiatan lain, biasanya adalah bentuk-bentuk pengembangan dari beberapa pola yang telah disebutkan di atas.

[10] Syahrul Aman, *Wawancara*, Kuala Lumpur, 15 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari informasi tentang IKRAM yang telah dijelaskan, penulis menilai bahwa usaha IKRAM untuk memperkuat usaha dakwahnya sedang menjalani proses perkembangan yang konsisten, dan memiliki prospek masa depan yang baik untuk gerakan revivalisme Islam di Sarawak khususnya, dan di Malaysia umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id